

STUDI KASUS PELAKSANAAN INTERVENSI COOKIES CENTING DI DUSUN SUNGAI MENGKUANG

Mufazoh¹, Hedy Hardiana², Safaruddin³

^{1,2,3}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju

*Corresponding Author : fazofajri@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang harus ditangani. Salah satu upaya percepatan penurunan stunting yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dalam menanggulangi masalah gizi dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Cookies centing (Kue Cegah Stunting) inovasi PMT sumber bahan pangan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan intervensi Cookies Centing dalam Penurunan Stunting di dusun Sungai Mengkuang, salah satu lokus Stunting. Desain penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan realist evaluation dalam mengevaluasi dan melihat keberhasilan atau kegagalan suatu program. Data didapatkan melalui wawancara secara mendalam dan observasi langsung. Hasil dari penelitian diketahui bahwa intervensi Cookies Centing telah dilaksanakan pada tahun 2023 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo dengan sasaran seluruh balita stunting sejumlah 2727 kota. Pelaksanaan intervensi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap balita yang diberikan. Analisis daya terima terhadap Cookies Centing menunjukkan bahwa produk ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan berkontribusi positif dalam perbaikan gizi. Inovasi Cookies Centing juga mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah melalui pemberian dana Incentif Fiskal dan dana alokasi umum Specific Grand. Pelaksanaan intervensi Cookies Centing dinilai efektif dan efisien dalam membantu pemenuhan asupan gizi harian, sehingga berkontribusi signifikan terhadap penurunan stunting. Keberlanjutan intervensi ini masih perlu mendapatkan dukungan dari organisasi perangkat daerah lain sebagai upaya penurunan stunting.

Kata kunci : Stunting, Cookies Centing, Gizi

ABSTRACT

Stunting is a serious health issue that requires immediate attention. One of the government's efforts to accelerate stunting reduction is implementing policies to address malnutrition through Supplementary Feeding (PMT). "Cookies Centing" (Anti-Stunting Cookies) is an innovative PMT made from local food sources. This study aims to evaluate the implementation of the Cookies Centing intervention in reducing stunting in Sungai Mengkuang, a stunting locus. The study uses a qualitative design with a realistic evaluation approach to assess the program's success or failure. Data were collected through in-depth interviews and direct observation. The study reveals that the Cookies Centing intervention was implemented in 2023 by the Health Office of Bungo Regency, targeting 2,727 stunted children. The intervention included monitoring and evaluating the children receiving the cookies. Acceptance analysis showed that Cookies Centing was well-received by the community and positively contributed to nutritional improvement. The innovation also gained support from the local government through fiscal incentive funds and specific general allocation funds. The implementation of Cookies Centing is considered effective and efficient in meeting daily nutritional needs, significantly contributing to stunting reduction. However, the sustainability of this intervention requires further support from other regional government organizations to enhance stunting reduction efforts.

Keywords : Stunting, Cookies Centing, Nutrition

PENDAHULUAN

Status gizi yang baik sangat penting untuk pembangunan sumber daya manusia. Balita termasuk kelompok rawan gizi yang perlu perhatian khusus karena kekurangan gizi dapat berdampak jangka panjang (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penyebab kekurangan gizi meliputi rendahnya asupan makanan bergizi, penyakit infeksi pada ibu, akses pelayanan kesehatan yang terbatas, dan sanitasi yang buruk (Syam & Anisah, 2020; Samsuddin et al., 2023). Stunting adalah gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, ditandai dengan tinggi badan di bawah standar WHO (< -2 SD) (BPK RI, 2021; Fitriani & Darmawi, 2022). Kekurangan gizi biasanya terjadi sejak dalam kandungan dan awal kelahiran, namun stunting baru terlihat saat anak berusia sekitar 2 tahun (Aldiansyah et al., 2024). Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting tinggi, menempati peringkat kelima dunia (Rumlah, 2022).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 27,7% (2019) menjadi 21,6% (2022), namun penurunan dari 2022 ke 2023 tidak signifikan (Nasional BPP, 2019). Di Kabupaten Bungo, prevalensi stunting turun dari 22,9% (2021) menjadi 13,7% (2023), dengan target di bawah 14% pada 2024 (BPK RI, 2023). Data kasus stunting di Kabupaten Bungo menunjukkan penurunan jumlah balita stunting dan keluarga berisiko antara 2021-2023. Penanggulangan stunting dilakukan secara terpadu melalui Perpres Nomor 72 Tahun 2021 yang mengatur koordinasi lintas sektor agar upaya penurunan lebih efektif (BPK RI, 2021; Nasional BPP, 2019).

Asupan energi dan protein pada balita masih kurang, dengan kurangnya keberagaman makanan. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) nasional berupa biskuit roti telah dihentikan sejak 2022, sehingga pemerintah daerah perlu inovasi pemenuhan gizi lokal (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Inovasi Cookies Centing di Kabupaten Bungo sebagai makanan tambahan berbahan pangan lokal diluncurkan sejak 2022, didistribusikan secara gratis kepada balita stunting dan yang tidak naik berat badan. Klinik Asuh Stunting swasta juga berperan membantu dengan pelayanan gratis untuk masyarakat tanpa JKN (BPK RI, 2024).

Desa Sungai Mengkuang adalah lokus prioritas stunting di Kabupaten Bungo dengan angka keluarga berisiko dan balita stunting menurun signifikan dari 2021 hingga 2023 berkat intervensi program (BPK RI, 2023). Produksi Cookies Centing yang melibatkan DWP Dinas Kesehatan, ahli gizi, dan UMKM telah mendapatkan izin edar PIRT dan sertifikasi halal. Meski telah didistribusikan secara gratis, evaluasi terhadap daya terima dan efektivitas pemberian Cookies Centing kepada balita masih belum dilakukan secara terukur dan perlu perhatian lebih lanjut (BPK RI, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan intervensi Cookies Centing berlangsung di Dusun Sungai Mengkuang, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan dampaknya terhadap masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang (Rusandi, 2021). Pendekatan Realist Evaluation yang dikembangkan oleh Pawson dan Tilley (1997) digunakan untuk mengevaluasi program ini dengan mempertimbangkan konteks (context), mekanisme (mechanism), dan hasil (outcome) yang terjadi di lapangan (Del Brún & McAuliffe, 2020). Pendekatan ini sangat tepat untuk intervensi

sosial yang dipengaruhi oleh interaksi pemangku kepentingan serta norma sosial dan budaya (Delgado et al., 2022).

Lokasi penelitian berada di Dusun Sungai Mengkuang, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, dan dilaksanakan pada Juli-Agustus 2024. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan triangulasi dengan jumlah informan sebanyak tujuh orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam (Sugiyono, 2020; Rusandi, 2021). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo dan Puskesmas (Rusandi, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, perekam suara, dan catatan lapangan. Kajian etik juga telah dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini (Rusandi, 2021). Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk memahami hambatan dan keberhasilan dalam pelaksanaan intervensi pemberian Cookies Centing sebagai upaya penanganan stunting di daerah tersebut.

HASIL

Komponen Input

Komponen Input dalam Implementasi Intervensi Cookies Centing terdiri dari Tenaga, sarana Prasarana dan Kendala

Pelaksanaan Cookies Centing

Pelaksanaan Intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang sangat bergantung pada dukungan tenaga kesehatan yang memadai. Petugas Gizi Puskesmas Rimbo Tengah dan Bidan Desa berperan penting dalam menyiapkan data sasaran balita stunting, mendistribusikan bantuan cookies, memberikan edukasi gizi, serta memantau konsumsi dan pertumbuhan balita. Monitoring dilakukan secara intensif melalui kunjungan rumah selama dua minggu setelah pemberian cookies, meliputi pengukuran berat dan tinggi badan serta pencatatan asupan makanan balita. Tenaga kesehatan di Puskesmas dan desa telah memenuhi kebutuhan program, dengan petugas yang memahami tugas dan tanggung jawabnya tanpa beban kerja ganda, sehingga intervensi berjalan efektif dan efisien. Bidan desa juga aktif melakukan pemantauan dan pencatatan perkembangan balita yang menerima cookies, memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Monitoring dan evaluasi intervensi dilakukan sesuai petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan, dengan pencatatan harian dan penimbangan mingguan untuk memastikan pemberian makanan tambahan berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan gizi balita.

Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang didasarkan pada landasan hukum yang kuat, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2021 tentang percepatan penanggulangan stunting, serta Surat Keputusan Bupati Bungo Nomor 67 Tahun 2023 tentang penetapan desa/dusun prioritas penanganan stunting. Pemerintah Kabupaten Bungo berkomitmen melakukan penanganan stunting secara terintegrasi.

Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan mendistribusikan sebanyak 2.727 kotak Cookies Centing ke seluruh puskesmas di Kabupaten Bungo, termasuk 114 kotak ke Puskesmas Rimbo Tengah dan 50 kotak ke Dusun Sungai Mengkuang. Distribusi dilakukan langsung oleh Dinas Kesehatan ke puskesmas, dan petugas gizi membawa cookies sesuai jadwal dan sasaran posyandu.

Penyimpanan bahan makanan kering yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas dan keamanan Cookies Centing. Idealnya, penyimpanan dilakukan di tempat bersih, kering, dengan kelembaban di bawah 60%, suhu 10-20°C, ventilasi baik, serta wadah kedap udara yang berlabel jelas. Namun, saat ini penyimpanan Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang masih menggunakan ruang farmasi bersama tanpa ruang khusus dan tanpa kendaraan distribusi khusus seperti Mobil Pusling. Ambulans kadang digunakan untuk pendistribusian bersamaan kegiatan posyandu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa distribusi dengan kendaraan roda dua masih memadai karena jadwal posyandu tidak bersamaan dan stok cookies cepat habis. Meski penyimpanan di ruang farmasi sudah memenuhi standar sementara, sarana pendukung seperti ruang penyimpanan khusus dan kendaraan pusling masih menjadi kebutuhan mendesak. Pengadaan sarana tersebut direncanakan sebagai prioritas ke depan, khususnya pada tahun 2024. Penyimpanan pangan yang tepat sangat penting untuk menjaga mutu dan kuantitas bahan pangan, yang berdampak langsung pada keamanan dan keberhasilan intervensi gizi ini.

Kendala Pelaksanaan Intervensi

Kendala dalam pelaksanaan Intervensi Cookies centing Belum bisa memenuhi semua sasaran gizi kurang (2 T). Belum bisa memenuhi kebutuhan bumil Kek

“Cookies Centing yang diterima di dusun sungai mengkuang hanya untuk Balita Stunting untuk Balita 2 T dan bumil KEK belum mendapatkan Cookies Centing (INF 4).

“Intervensi cookies centing sangat dibutuhkan untuk balita 2 T karena balita 2 T bila tidak terpenuhi asupan gizi nya akan beresiko menjadi balita stunting ,cookies centing sangat tepat sekali untuk menambah nilai gizi balita “(INF 2).

“mudah-mudahan kedepan bumil dengan KEK juga mendapatkan Intervensi Cookies centing karena nilai gizi nya sangat baik untuk Bumil “(INF4).

Dari hasil Observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa Produk Cookies Centing yang sudah diproduksi dan diberikan kepada sasaran perlu ada penambahan yang bisa didistribusikan juga untuk sasaran 2 T dan bumil KEK.

Balita T (Tidak Naik) merupakan salah satu sasaran penerima PMT (Pemberian Makanan Tambahan). PMT dapat diberikan kepada balita yang: Gizi kurang, Berat badan kurang, Berat badan tidak naik. PMT bertujuan agar berat badan balita kembali naik secara adekuat, normal, dan menjadi gizi baik. PMT juga dapat mencegah terjadinya stunting pada balita. PMT diberikan dalam bentuk makanan yang siap santap atau kudapan. Makanan yang diberikan harus mengandung gizi tinggi, seperti energi, protein, vitamin, dan mineral penting (Rofidah, et al., 2024).

Kualitas Program

Pelaksanaan Intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang mendapat respons positif dari masyarakat. Program ini dinilai sangat membantu pemenuhan gizi balita stunting dan gizi kurang, terutama dari keluarga kurang mampu. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Bungo sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bupati No. 25 Tahun 2021.

Pemantauan program dilakukan melalui kunjungan rumah, grup komunikasi WhatsApp, dan edukasi gizi kepada ibu balita. Orang tua balita juga aktif melaporkan perkembangan anak kepada kader melalui ponsel. Beberapa informan menyampaikan harapan adanya varian rasa baru seperti cokelat dan buah agar anak lebih tertarik mengonsumsi Cookies Centing.

Hasil observasi peneliti menunjukkan respons yang sangat baik terhadap program ini, namun ada catatan untuk mengembangkan rasa cookies agar lebih disukai balita. Selain itu, Dinas Kesehatan diharapkan meningkatkan produksi bagi kelompok 2T (gizi kurang) dan ibu hamil KEK. Meski ibu hamil saat ini mendapat roti pabrikan dari Kemenkes, produksi Cookies

Centing khusus ibu hamil dengan kandungan protein ikan lele dan daun kelor juga menjadi usulan penting.

Kualitas Dukungan Teknis

Pelaksanaan intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang memerlukan dukungan lintas sektor secara terintegrasi. Pemerintah desa didorong untuk mengembangkan inovasi produksi menggunakan bahan pangan lokal. Dinas Kesehatan bertindak sebagai penggerak awal dengan memberikan pelatihan kader dan mendukung pelaksanaan intervensi. Program ini juga diharapkan mendorong peningkatan kunjungan ke posyandu melalui pemberian PMT Cookies Centing kepada balita. Pada Oktober 2024, akan diselenggarakan pelatihan pembuatan Cookies Centing oleh UMKM dan Dinas Kesehatan yang melibatkan 20 kader, didanai melalui program desa inklusif. Anggaran tahun 2025 sebesar Rp20 juta disiapkan untuk produksi Cookies Centing dan akan dibahas dalam Musrenbangdus. Produksi direncanakan menggunakan bahan lokal seperti ikan patin dan daun katuk, dengan varian rasa jeruk, pisang, dan coklat. Produksi dilakukan di rumah kader, dan distribusi melalui posyandu atau kunjungan rumah oleh bidan desa.

Dinas Ketahanan Pangan bersama Dinas Kesehatan sejak 2023 telah memproduksi Cookies Centing melalui UMKM sebanyak 432 toples untuk balita stunting usia di bawah 2 tahun. Produk ini juga telah memiliki sertifikat halal, izin PIRT, dan mendapat apresiasi sebagai inovasi PMT terbaik. Pada 2024, akan ada tambahan intervensi berupa makanan siap saji (zuppa soup) di 17 kecamatan bekerja sama dengan tim PKK dan OPD terkait. Kegiatan serah terima bantuan Cookies Centing dan sembako untuk keluarga berisiko stunting diadakan di Kantor Desa Sungai Mengkuang, dengan kehadiran Bupati dan Forkompinda. Dalam kesempatan tersebut, Bupati Bungo mendorong penguatan UMKM lokal untuk mengembangkan produk makanan sehat dan bergizi, serta meminta Dinas Perindagkop memfasilitasi legalitas dan pengembangan usaha.

PKK aktif terlibat dalam promosi dan distribusi Cookies Centing melalui pameran dan kegiatan Gebyar Stunting, dengan Ketua TP PKK Kabupaten dikukuhkan sebagai Duta Gizi Bungo. Dinas Perindagkop juga berperan penting dalam peningkatan kapasitas UMKM. Pada September 2024, Dinas Kesehatan Sarolangun melakukan kunjungan kaji banding untuk mempelajari keberhasilan program ini. Meskipun distribusi masih bersifat stimulan, desa diharapkan mampu melanjutkan produksi secara mandiri dengan memanfaatkan potensi pangan lokal dan dukungan anggaran desa. Intervensi ini juga menjadi pengganti roti pabrikan yang telah dihentikan Kemenkes, dan diharapkan berperan penting dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bungo.

Hasil observasi menunjukkan Program Intervensi Cookies Centing mendapat dukungan lintas sektor. Pada 2023, Dinas Ketahanan Pangan memberikan 432 toples Cookies Centing yang didistribusikan oleh Dinas Kesehatan ke puskesmas dengan laporan penyerahan ke sasaran. Pemerintah desa, terutama Rio dan perangkat desa, aktif mendukung dan merencanakan pelatihan kader untuk produksi Cookies Centing pada 2024, menjadikan inovasi ini milik Dusun Sungai Mengkuang. Dinas Kesehatan juga mendukung penuh dan akan menjadi narasumber dalam pelatihan, mendorong pendanaan melalui dana desa sebagai percontohan inovasi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo menunjukkan capaian intervensi di Dusun Sungai Mengkuang, dengan penurunan jumlah balita stunting dari 16 (5%) pada 2021 menjadi 6 (1,5%) pada 2023, serta beberapa balita sudah mencapai berat badan normal.

Tabel 1. Persentase Capaian Intervensi Cookies Centing

Indikator	2021	2022	2023
Jumlah Stunting	16	10	6

Jumlah perbaikan Gizi pada balita	4	2	0
Balita Lewat Umur 5 tahun	2	2	1
% Hasil Capaian	5%	2,4%	1,5%
Kasus baru stunting	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian intervensi stunting di Dusun Sungai Mengkuang menunjukkan penurunan, dan tidak ada kasus baru yang terdeteksi. Penurunan ini terjadi karena perbaikan gizi pada balita, serta adanya balita yang telah melewati usia 5 tahun dan tidak lagi masuk dalam pemantauan gizi. Hal ini tercermin dalam data jumlah balita stunting yang diberikan intervensi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan intervensi Cookies Centing berkontribusi positif terhadap perbaikan gizi balita, terutama yang berusia di bawah dua tahun. Dari telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa jumlah balita stunting terus menurun setiap tahunnya, tanpa adanya penambahan kasus baru.

Dukungan dari Kepala Daerah

Bupati Bungo sangat aktif mendukung penanganan stunting di Kabupaten Bungo dan memberikan dukungan penuh terhadap berbagai inovasi yang dilakukan. Beliau sering hadir dalam kegiatan dan pertemuan terkait stunting, bahkan hingga ke pelosok dusun yang ada di kabupaten ini. Dukungan tersebut tercermin dalam penyerahan sembako, Cookies Centing, serta ikan dan telur yang diberikan kepada balita stunting dan keluarga yang berisiko stunting. Berkat upaya tersebut, Kabupaten Bungo meraih penghargaan pada penilaian 8 aksi konvergensi yang diadakan setiap tahun oleh Bappeda Provinsi Jambi. Pada tahun 2022, Kabupaten Bungo meraih Juara III dalam upaya penanganan stunting, dengan membawa inovasi Cookies Centing dalam acara pameran. Kemudian, pada tahun 2023, Kabupaten Bungo berhasil meraih Juara II sebagai kabupaten terbaik dalam penanganan stunting.

Dukungan dari Persagi kabupaten bungo

Persagi Kabupaten Bungo memiliki peran penting dalam mendukung hadirnya inovasi Cookies Centing. Persagi juga secara aktif memperkenalkan produk Cookies Centing dalam berbagai pameran yang diselenggarakan dalam rangka ulang tahun Persagi setiap tahun. Selain itu, inovasi Cookies Centing telah dimasukkan dalam berbagai resep makanan yang tercantum dalam buku resep yang telah diluncurkan oleh Persagi, sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Dalam pertemuan rutin, Persagi juga aktif membahas tentang Cookies Centing, termasuk pemantauan terhadap balita stunting di Kabupaten Bungo, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas intervensi tersebut.

Realist Evaluation

Pemerintah Kabupaten Bungo mengapresiasi Dinas Kesehatan sebagai pelopor inovasi Cookies Centing, yang telah menjadi inovasi unggulan dan terdaftar di Bappeda. Pada 2023, anggaran untuk produksi Cookies Centing sebanyak 2.727 kotak sudah dialokasikan dalam DPA Dinas Kesehatan, serta diberikan insentif dana fiskal sebagai dukungan penanganan stunting. Interaksi aktif antara kabupaten, kecamatan, dan desa dilakukan melalui rapat rutin 8 Aksi Konvergensi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk Forkopimda dan Bupati. Tim juga menginstruksikan kepala desa dan camat menyusun anggaran PMT melalui dana desa. Pertemuan lintas sektoral untuk membahas pengembangan produksi Cookies Centing melalui UMKM dijadwalkan pada 4 Oktober 2024, melibatkan Bappeda, Dinas PMD, Disperindagkop, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, Perikanan, Kesehatan, Balai POM, dan UMKM.

Outcome yang diharapkan

Rencana jangka panjang Cookies Centing adalah dikembangkan di tingkat desa dengan mendorong UMKM memproduksi secara rumahan menggunakan bahan pangan lokal, agar penanganan stunting lebih merata dan PMT dapat diberikan di posyandu. Untuk mempercepat produksi, akan diadakan pertemuan lintas sektor pada 4 Oktober 2024 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, melibatkan Bappeda, Disperindagkop, Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Kesehatan, BPOM, dan UMKM. Pertemuan bertujuan menyusun langkah konkret pengembangan Cookies Centing berbasis kolaborasi antar sektor agar berkelanjutan dan berdampak luas.

Hasil pertemuan antara lain: pelatihan UMKM dengan anggaran Perindagkop 2025, inovasi produk berbahan lokal termasuk ikan air tawar, fasilitasi penilaian gizi oleh Dinas Kesehatan, dan pengurusan izin BPOM yang diperlukan untuk keamanan pangan terutama bagi produk bayi/balita. Program keamanan pangan desa juga akan disosialisasikan untuk mendukung UMKM. Dana desa dan rekening BAS TPPS dapat digunakan untuk pembiayaan produksi. Kendala bahan seperti daun kelor akan diatasi dengan penanaman bibit melalui KWT desa. UMKM yang memproduksi harus mengikuti pelatihan keamanan pangan sesuai standar BPOM agar produksi dan izin berjalan lancar.

Rekomendasi yang dihasilkan oleh peneliti adalah agar Cookies Centing dapat diproduksi di Kabupaten Bungo melalui UMKM tanpa ada batasan usia, sehingga produksi bisa lebih luas dan fleksibel, serta dapat memenuhi kebutuhan yang lebih banyak. Meskipun produksi dilakukan oleh UMKM, pengawasan tetap dilakukan oleh dinas terkait untuk memastikan kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pada hari-hari besar, UMKM juga akan dipacu untuk memproduksi Cookies Centing, yang diharapkan dapat memperluas pengembangan produk ini, mengingat masyarakat cenderung memilih makanan dengan nilai gizi tinggi untuk dikonsumsi oleh keluarga mereka.

Untuk pembiayaan, anggaran dari OPD akan dipantau oleh Dinas Bappeda agar dapat memperoleh peluang anggaran khusus untuk balita dengan gizi kurang dan ibu hamil berisiko KEK (Kekurangan Energi Kronis), serta anggaran dari program Bapak Asuh Stunting yang sudah ada di rekening bendahara TPPS. Dana tersebut menjadi prioritas utama untuk mendukung produksi Cookies Centing. Selain itu, dana CSR dapat digunakan untuk mendukung produksi melalui UMKM, dan 15 persen dana desa juga berpotensi digunakan untuk membeli atau memproduksi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di tingkat desa, sehingga memperkuat keberlanjutan program ini di tingkat lokal.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang dimulai sejak tahun 2022 dan berlangsung hingga tahun 2024. Analisis terhadap pemenuhan gizi oleh Cookies Centing terhadap kebutuhan balita menunjukkan adanya penurunan angka stunting yang signifikan di Dusun Sungai Mengkuang. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 16 balita stunting, pada tahun 2022 jumlahnya turun menjadi 10 balita, dan pada tahun 2023 hanya ada 6 balita stunting. Selain itu, tidak ditemukan kasus baru stunting di Dusun Sungai Mengkuang selama periode tersebut.

Analisis terhadap daya terima Cookies Centing menunjukkan bahwa produk ini sangat dibutuhkan dan dapat meningkatkan jumlah produksi serta memenuhi kebutuhan sasaran, baik untuk balita dengan status gizi kurang (2T) maupun ibu hamil dengan risiko KEK. Keberhasilan intervensi Cookies Centing dalam perbaikan gizi balita dapat dilihat dari data pemantauan status gizi balita pada EPPBGM. Pada tahun 2021, terdapat 4 balita yang memiliki berat badan dan tinggi badan yang mencapai normal, sementara 2 balita lainnya

sudah melewati usia 5 tahun, sehingga tidak lagi dimasukkan dalam data pemantauan EPPBGM. Pada tahun 2022, terdapat 2 balita dengan berat badan dan tinggi badan yang mencapai normal, sementara 2 balita lainnya mencapai berat badan normal meskipun sudah melewati batas umur pemantauan EPPBGM. Pada tahun 2023, satu balita sudah melewati umur 5 tahun dan memiliki berat badan normal, meskipun tinggi badan belum mencapai normal.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang menunjukkan hasil yang positif dalam memperbaiki gizi balita. Meskipun bukan hanya Cookies Centing yang diberikan kepada balita dengan gizi kurang, tetapi juga program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dari Kementerian Kesehatan yang ditujukan untuk anak-anak dengan status stunting dan gizi kurang, serta pemantauan status gizi melalui posyandu dan kunjungan rumah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kandungan gizi dalam Cookies Centing telah memenuhi kebutuhan gizi balita pada semua sasaran. Analisis daya terima terhadap Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang menunjukkan bahwa produk ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan berkontribusi positif dalam perbaikan gizi, sebagaimana terlihat dari data yang menunjukkan keberhasilan dalam penurunan angka stunting dan peningkatan status gizi balita.

Masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor. Kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap akses makanan bergizi dan layanan Kesehatan.(16) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada Balita dan upaya pencegahan STUNTING. Kegiatan PMT lokal tersebut tidak hanya memberikan makanan tambahan saja tetapi disertai dengan edukasi, penyuluhan, konseling gizi dan kesehatan agar dapat mempercepat proses perubahan perilaku ibu dan keluarga dalam pemberian makan yang tepat sesuai dengan umur, penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan keamanan pangan.

Intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang terbukti efisien dan efektif, dengan penurunan kasus balita stunting dan tidak adanya kasus baru. Program PMT ini layak diteruskan dan dikembangkan melalui pelatihan kader untuk produksi mandiri dengan varian rasa berbahan pangan lokal, sehingga dapat menjadi inovasi unggulan dan sumber pendapatan desa. Namun, perlu peningkatan kualitas produk agar lebih disukai balita. Inovasi ini menunjukkan komitmen Kepala Daerah dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bungo, yang berhasil menurunkan angka stunting menjadi 13,7% pada 2023, lebih baik dari target RPJMD 14%. Meski demikian, distribusi PMT Cookies Centing belum optimal, terutama untuk balita gizi kurang akibat keterbatasan anggaran.

Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan dukungan teknis terintegrasi agar pemerintah desa dapat memproduksi PMT secara mandiri dan kader dilatih, yang juga dapat meningkatkan kunjungan posyandu. Program ini sesuai dengan Peraturan Bupati tentang percepatan pencegahan stunting dengan keterlibatan berbagai pihak seperti kader, pendamping PKH, puskesmas, bidan, dan petugas KB. Dusun Sungai Mengkuang menjadi contoh desa inovatif dalam penurunan stunting dengan dukungan lintas sektor, mendukung peran puskesmas dan Dinas Kesehatan serta komitmen pemerintah kabupaten dalam mengatasi stunting secara berkelanjutan.

Dinas Perindagkop akan memberikan pelatihan kepada UMKM di tingkat kecamatan untuk memproduksi cookies yang bernilai gizi tinggi, khususnya Cookies Centing. UMKM akan memproduksi Cookies Centing tanpa batasan usia, sehingga produksi bisa diperluas dan lebih banyak masyarakat yang dapat mengakses produk ini. Hal ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih cookies yang sehat dan bergizi untuk keluarga mereka. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan lintas sektor yang diadakan pada tanggal 19 Oktober 2024, UMKM sudah mulai memproduksi Cookies Centing dengan berbagai varian rasa, seperti rasa original, coklat, melon, stroberi, pisang, dan jeruk. Cookies Centing ini dikemas dengan menarik dan dipamerkan dalam rangka perayaan ulang tahun Kabupaten Bungo selama 7 hari, di berbagai booth yang disediakan, yakni booth Dinas Kesehatan, Disperindagkop, dan PKK. Selain itu, Cookies Centing juga diberikan kepada anak-anak balita yang mengunjungi stand pameran, dan langsung disukai oleh balita yang mencicipinya. Hal ini menunjukkan bahwa produk ini diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya balita, yang sangat menyukai rasa dan kandungan gizi dalam Cookies Centing.

Variasi rasa pada makanan memang memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi daya terima atau penerimaan konsumen terhadap makanan tersebut. Rasa adalah salah satu elemen utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menyukai atau menolak suatu makanan, dan faktor-faktor seperti kebiasaan, budaya, serta preferensi pribadi sangat mempengaruhi respons terhadap variasi rasa (Nastiti & Christyaningsih, 2019). Penambahan flavor atau rasa tambahan pada makanan adalah salah satu teknik yang sangat efektif untuk meningkatkan cita rasa dan memberikan pengalaman makan yang lebih menarik dan beragam. Flavor dapat ditambahkan melalui berbagai cara, mulai dari penggunaan bahan alami (Nastiti & Christyaningsih, 2019).

Pemilihan suatu produk makanan konsumen akan mempertimbangkan kenampakan dari produk tersebut terlebih dahulu dikarenakan penampakan dari suatu produk yang baik cenderung akan dianggap memiliki rasa yang baik dan memiliki kualitas yang tinggi. Rasa yang timbul pada cookies berasal dari bahan-bahan yang digunakan, flavor. Penambahan flavour juga diperlukan untuk memperkaya rasa cookies agar bisa diterima dan disukai oleh masyarakat. Penambahan ikan pada biscuit crackers akan mempengaruhi rasa dari biscuit, penambahan bahan dengan rasa kuat (perasa) dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi rasa yang kuat pada biscuit yang dimodifikasi tepung ikan lele. Selain itu rasa cookies juga diduga karena terdapat penambahan flavor (Zakharia, et al., 2023).

KESIMPULAN

Intervensi Cookies Centing di Dusun Sungai Mengkuang telah terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting dari 16 kasus pada tahun 2021 menjadi 6 kasus pada tahun 2023, tanpa adanya kasus baru selama program berlangsung. Produk ini juga diterima dengan baik oleh masyarakat, menunjukkan potensi keberlanjutan melalui produksi berbasis pangan lokal yang melibatkan kader desa dan UMKM. Namun, keterbatasan distribusi terhadap balita gizi kurang memerlukan dukungan anggaran dan strategi yang lebih optimal. Ke depan, pengembangan varian rasa dan peningkatan kualitas produk dapat meningkatkan daya terima serta cakupan manfaat. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi sebagai model inovasi nasional, mendukung percepatan penurunan angka stunting secara berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor dan integrasi dengan layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indonesia Maju atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Kontribusi serta kolaborasi yang terjalin sangat membantu dalam meningkatkan kualitas penelitian dan penyusunan tulisan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kerjasama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, C., Hailuddin, H., & Astuti, E. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.578>
- De Brún, A., & McAuliffe, E. (2020). Identifying the context, mechanisms and outcomes underlying collective leadership in teams: building a realist programme theory. *BMC Health Services Research*, 20(1), 261. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05129-1>
- Delgado, E., Serna, C., Martínez, I., & Cruise, E. (2022). Parental Attachment and Peer Relationships in Adolescence: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1064. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031064>
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Indonesia Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKR). (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Percepatan Penurunan Stunting*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Indonesia Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKR). (2023). *Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Bungo Nomor 22 Tahun 2023 Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Bungo*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/276854/perbup-kab-bungo-no-22-tahun-2023>
- Indonesia Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKR). (2024). *Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Bungo Nomor 3 Tahun 2024 Ketentuan Perjalanan Dinas Dalam Negeri di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bungo*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/292210/perbup-kab-bungo-no-3-tahun-2024>
- Indonesia KKR, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk Teknis Pendidikan Gizi dalam pemberian Makanan tambahan lokal bagi ibu hamil dan balita*. <https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/juknis-pmt-lokal.pdf>
- Mirayanti, N. K. A., Sukraandini, K., Subhaktiyasa, P. G., Citrawati, N. K., & Candrawati, S. A. K. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 90–94. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.88>
- Nasiti, A. N., & Christyaningsih, J. (2019). Pengaruh Substitusi Tepung Ikan Lele Terhadap Pembuatan Cookies Bebas Gluten Dan Kasein Sebagai Alternatif Jajanan Anak Autism Spectrum Disorder. *Media Gizi Indonesia*, 14(1), 35.

- Rumlah, S. (2022). Masalah Sosial Dan Solusi Dalam Menghadapi Fenomena Stunting Pada Anak. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 83–91. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21852>
- Rofidah, K., Putriana, N., Roqimah, A. G. C., & Arini, L. D. D. (2024). Membangun Kesehatan Dari Dalam Dengan Menu Sehat Berprotein Tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 2(3), 6–19. <https://doi.org/10.55606/jig.v2i3.2933>
- Rusandi, M. R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Edisi ke-11). Alfabeta.
- Syam, S., & Anisah, U. Z. (2020). Analisis Pendekatan Sanitasi Dalam Menangani Stunting (Studi Literatur). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(2), 303. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1745>
- Samsuddin, Agusanty, S. F., Desmawati, Kurniatin, L. F., Bahriyah, F., Ulva, S. M., et al. (2023). *Stunting*. CV. Eureka Media Aksara.
- Zakharia, F., Adiputra, F., & Meko, P. (2023). Peranan Metode Penyimpanan Bahan Makanan Dalam Meningkatkan Kualitas Makanan di Hotel Bintang Labuhan Bajo Flores. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2153–2162. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1468>